

# ARTIKEL RAFIEK REVISI 5-2-18

*by* M. Rafiek

---

**Submission date:** 18-Jun-2021 01:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1608445132

**File name:** ARTIKEL\_RAFIEK\_REVISI\_5-2-18.pdf (203.37K)

**Word count:** 5750

**Character count:** 35891

# 1 HUMOR DALAM MADHIN JOHN TRALALA DAN HENDRA (Kajian Jenis Humor Perspektif Veatch, Gruner, dan Hobbes)

5 M. Hafid

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigadir 4, Hutan Baru, Komplek Kayu Tengi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Email: [18.2113@ gmail.com](mailto:18.2113@ gmail.com)

1 **Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis humor dalam madhin John Tralala dan Hendra perspektif Veatch, Gruner, dan Hobbes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya (1) Humor berdasar Keras berdasarkan Teori Transformasi Emosional dari Veatch, (2) Humor Pajasan dan Ganas berdasarkan Teori Keenggihan dari Hobbes, (3) Humor Perbelahan, Klarifikasi, Tidak Mau Kalah berdasarkan Teori Agresi dari Gruner, (4) Humor Nasut atau Ganas, Humor Asosiasi, dan Kontrol Kontrolabilitas menurut Teori Transformasi Emosional dari Veatch, (5) Humor Pertanyaan Rencan berdasarkan Teori Agresi dari Gruner, dan (6) Humor Asosiasi menurut Teori Transformasi Emosional dari Veatch.

**Kata Kunci:** jenis humor, teori humor keenggihan, teori humor agresi, teori humor transformasi emosional

# 1 HUMOR IN MADHIN BY JOHN TRALALA AND HENDRA (The Study of Types of Humor with Veatch, Gruner, and Hobbes Perspectives)

4 **Abstract:** This research aims to describe and explain the kind of humor in madhin John Tralala and Hendra perspective Veatch, Gruner, and Hobbes. The methods used in this research is qualitative, descriptive methods with content analysis techniques. The results of this research was the discovery of (1) the Humor theory Assesment Snapped the emotional Transformation of Veatch, (2) the Humor theory of Pajasin and Gajasin based on Escapism of Hobbes, (3) Humor Deliberate, clarification, not to be outdone on the basis of the theory of Aggression from Gruner, (4) Humor Witicism or Nasutian, Humor

**and Convolutive conditions of Association according to the theory of emotional transformation of Vinich. (2) Human Emotional question based on the theory of Aggression from Grewer and (3) Human Association according to the theory of emotional transformation of Vinich.**

**Keywords:** the type of human, theory of egotheory, theory of aggression, emotional transformation

Human adalah manusia yang sanggupikan atau membuat orang lain yang sanggupikan dan memungkinkannya. Semua yang baik dan sanggupikan juga dapat dikonstruksikan sebagai human. Human dapat berupa orang dan perbuatan dalam keahliannya. Human yang baik tentu saja human yang memiliki dan memberikan semua nilai kepada dirinya dan penentuannya.

Diketahui dengan realitas, human tentu saja terdapat dalam yaitu dan pautan realitas. Baik dan pautan realitas yang baik selalu memuat semua aspek pendidikan di dalamnya juga bisa human-human yang sanggupikan peristiwanya. Di Kalimantan Selatan, ada pendidikan yang terkenal, yaitu kata Triada dan Herida. Kedua pendidikan ini sudah sejak lama dikenal sebagai pendidikan lokal.

Kedua pendidikan ini mampu memperibudikan kepercayaannya dalam melagukan yaitu dan pautan realitas serta sanggupikan terbung. Terbung adalah seperti ritama sebagai alat pengiring yaitu dan pautan yang digunakan. Semua pendidikan human bisa membawakan realitas untuk sanggupikan terbung. Kedua keterampilan human dikawat oleh pendidikan. Keterampilan membawakan yaitu dan pautan realitas secara spontan human dikawat dengan baik oleh pendidikan.

Menurut Lilius (2004: 2), realitas adalah salah satu bentuk kenyataan nyata yang terdiri dari hal, khalak, budaya, dan manusia (perwujudan) yang diketahui dalam semua pengetahuan. Namun definisi dari hal dan khalak tidak sanggupikan dan pengiring realitas, yaitu terbung. Terbung adalah alat musik seperti ritama. Perwujudan realitas menurut Bahdinan Sanderia berasal dari kata *madat* dan kata *madat* yang sering digunakan pendidikan dengan bahasa (Kati, Jati, Kati, 1994: 17). Bahdinan (2007: 75) menyimpulkan bahwa realitas adalah penyajian yaitu dan pautan dengan digunakan dan diiringi terbung. Realitas adalah yang disajikan secara perwujudan atau ada pada yang disajikan secara kepercayaannya. Bahdinan (2007: 75-78) menyimpulkan bahwa struktur penyajian realitas terdiri atas orang, yaitu pendidikan, perbuatan dan manusia yang, penyajian ini (orang-orang) dan pautan.

Realitas berasal dari kata *madat* atau yaitu. Hal ini karena dalam penyajian realitas, pendidikan adalah melagukan yaitu. Dalam perkembangannya, pendidikan juga menggunakan pautan dalam realitasnya. Oleh karena itu, selang yang dia dipelajari pendidikan realitas, pendidikan akan melagukan yaitu dan pautan. Hal ini dipertahankan dengan pendidikan. Semua

(2011: 5) yang menyatakan bahwa kata **madhri** diperkenalkan berasal dari kata madhi, Menurut Kawi, Javan, dan Kawi (1994: 10), **madhri yang diberikan oleh peminatan Jaba Tuluq dan Henda** merupakan **madhri** jay. Rafik (2012b: 109) menyatakan bahwa ayat madhri lengkap sama dengan ayat Melayu bahasa hanya pada jumlah lark (baris) yang digunakan. Kalau lark ayat Melayu terdiri atas empat lark, lark ayat madhri bisa kurang dari **1** lebih dari empat lark. Rafik (2012b: 109-111) sepakat dengan Thaha dan Saiberta bahwa **struktur penyajian madhri (mabli atau petabuhan, memasing tak, menyampukan la (memangant), dan panyang**. Rafik (2012b: 111) memisahkan bahwa keterampilan penulisan (abi madhri) meliputi keterampilan menyampukan ayat secara luas dan spesifik, keterampilan melagukan ayat madhri, dan keterampilan membuat lark yang sejajar antara lain untuk madhri.

Rafik (2011: 194-195) menyatakan bahwa penulisan Jaba Tuluq dan Henda menggunakan strategi campur kode dalam madhrianya. Hal ini menunjukkan bahwa para bahasa Banjar sebagai penyampai informasi dan hiburan masih diperlukan dalam madhri. Fungsi akan dapat dipahami oleh para peminat jika diturunkan dalam bahasa Banjar bila penuturnya menutur kata Banjar. Sebaliknya, bila penuturnya kata Jaba Banjar, penulisan Jaba Tuluq akan berarti kode ke bahasa Indonesia. Hal ini agar peminat dari kata Jaba Banjar dapat mengerti pesan dan makna serta humor yang diberikan penulisan Jaba Tuluq dan Henda.

Rafik (2012) memisahkan 11 jenis humor **1** **8** **jenis madhri yang diberikan penulisan Jaba Tuluq dan Henda** di bawah Tuluq, yaitu (1) **humor bahasa**, (2) **humor perografi**, (3) **humor peronomian**, (4) **humor kepelikan atau ketidakteraturan**, (5) **humor pengulangan atau kepelikan**, (6) **humor ketegangan atau ketidaksihan atau ketidakteraturan**, (7) **humor ungkapan menyulitkan jawaban**, (8) **humor konyolan lidah**, (9) **humor pengulangan karena nada**, (10) **humor geraman**, dan (11) **humor menyindir melalui tagi sebenarnya ingin mengatak-atak**. Rafik (2014) menulis bahwa humor dalam ayat atau pantun madhri. Bahasa humor yang ada dalam ayat atau pantun madhri merupakan diksi yang bisa menimbulkan humor bila diturunkan oleh penulisan.

Thaha dan Saiberta (2000: 27) menyatakan bahwa isi ayat atau pantun yang ditayangkan dalam madhri saat dengan makna-makna yang bermakna dan diiringi dengan humor yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ayat atau pantun madhri sebagai humor yang dapat memperhalus perasaan bisa diturunkan oleh penulisan. Sedangkan hanya sekedar selingan, humor dalam ayat atau pantun madhri menjadi semacam pengalihan atau daya tarik bagi peminat untuk menyukainya dari awal sampai akhir penuturan.

Rahmanadji (2007: 217) menjelaskan tentang jenis humor dari Selaman yang terdiri atas humor personal, humor dalam pergaulan, dan humor dalam keramaian. Rahmanadji (2007: 218) menjelaskan pula tentang humor dalam keramaian yang terbagi atas humor bahasa, humor gerak, dan humor humor. Rahmanadji (2007: 218) menjelaskan pula jenis humor dari Proses: Proses (Rahmanadji, 2007: 218) meliputi humor memuat penampilannya terdiri atas humor luas, humor selingan-selingan, dan humor gerak tubuh. Proses (Rahmanadji, 2007: 218) juga



pendangan kaku yang sering "terjebak rasional dan realitas" atau "Jewelrybox ontology". Opsi ini adalah perbandingan level yang rendah dalam teori umum tentang bentuk berbau metal.

Teori bentuk selanjutnya adalah teori pemenuhan kata dari Anandi tahun 1994. Koneksi teori yang dikembangkan oleh Anandi adalah sebagai berikut (Kahana, 2008: 42).

1. Taksonomi taksonomi bentuk dan fenomena linguistik seperti homonim, polimer, analogi, dan lain-lain.
2. Taksonomi taksonomi taksonomi bentuk dan kategori linguistik seperti analogi, biasanya melibatkan semua perbandingan paradigma dan analogi dan level lebih tinggi dari klasifikasi.
3. Taksonomi taksonomi bentuk dan struktur kata yang bertujuan untuk mengungkap "jarak lewatis" antara pemenuhan kata.
4. Taksonomi taksonomi analogi.

Yurch (1998: 182) menggunakan teori bentuk transformatif emosional. Dalam teori bentuk transformatif emosional, Yurch menyatakan bahwa bentuk bisa terjadi disebabkan oleh konsekuensi dari transformasi emosional. Yurch (1998: 185) juga memperluas pandangan teoritis tentang kebutuhan, teori bentuk berdasarkan kebutuhan dapat menyebabkan bentuk yang lebih. Gruner (1978) menggunakan teori bentuk berdasarkan agresi dan penyusunan. Menurutnya, bentuk yang disebabkan berdasarkan serangan dari agresi kepala orang yang ditentang. Oleh karena itu, Yurch (1998: 186) menggunakan bahwa agresi meliputi interaksi antara agresor (penyusun) dan agresor (orang yang ditentang). Teori kerangka dari Thomas Hobbes (Yurch, 1998: 187). Dalam teori bentuk berdasarkan kerangka dipikirkan adanya proses pemenuhan kerangka dalam bentuk. Berdasarkan teori-teori bentuk yang disajikan di atas, penulis menggunakan teori bentuk berdasarkan transformasi emosional dari Yurch, teori bentuk berdasarkan agresi dari Gruner, dan teori bentuk berdasarkan kerangka dari Hobbes. Tiga teori bentuk ini digunakan untuk memprediksi jenis dan makna **bentuk dalam realitas: Ilmu Triada dan Heuristik**.

Teori **bentuk Yurch** dikenal juga dengan teori pelanggaran (Muller and Nijholt, 2002: 5). Teori pelanggaran Yurch menyatakan tiga kondisi, yaitu (1) pelanggaran terhadap ketentuan tertentu, (2) orang yang merasa telah menemukannya dalam situasi tertentu adalah normal, dan (3) kejadian pada waktu yang bersamaan (Muller and Nijholt, 2002: 5-6). Oleh karena itu, Yurch (Muller and Nijholt, 2002: 6) menyatakan bahwa bentuk adalah gangguan emosional yang tidak normal.

Bentuk dihasilkan dari suatu pemenuhan yang tak diduga-duga dari keberhasilan, memberi kesan pemenuhan adalah baru ketika bentuk merupakan konsep yang lain (masa lalu (Gruner, 1997; Hobbes, 1651/1998). Namun Gruner dan Hobbes adalah bentuk yang mereduksi bentuk pemenuhan teori dianggap baru.

## METODE PENELITIAN

2 Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi digunakan untuk membuat inferensi inferensi yang dapat diratifikasi dan valid data dengan memperhatikan konsistensi (Krippendorff, 1990: 15). Analisis isi harus dibatasi oleh batasan dan dipertahankan dalam bahasanya dengan konsistensi (Krippendorff, 1991: 19). Penggunaan analisis isi dalam penelitian ini sangat sesuai dengan komentar Krippendorff (1991: 23) yang merupakan bahwa teknik analisis isi, walaupun teknik laporan deskriptif, tidak boleh lebih terdapat pertimbangan-pertimbangan keabsahan dan keabsahan yang ditanggung oleh transkripturnya harus spesifik. Sumber data penelitian ini adalah video rekaman kuliah John Tralala dan Hendra pada saat penutupan pagelaran seni budaya yang diadakan tanggal 18 November 2012. Data penelitian ini adalah video yang dan poster 3 media yang dibacakan oleh John Tralala dan Hendra. Data ditranskripsikan dari sumber data dengan cara merekam dan menyimak secara berulang-ulang video kuliah John Tralala. Setelah itu, data yang sudah ditranskripsikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil temuan yang diperoleh kemudian dibahas dengan menggunakan teori dasar dari Veitch, Gruner, dan Habbes. Menurut Rana (2013: 99), teknik analisis isi merupakan bagaimana merekamnya ke konsistensi. Dalam hal ini merekamnya ke video kuliah John Tralala dan Hendra. Oleh karena 6, menurut Eriantoro (2006: 192), prosedur analisis isi harus memenuhi persyaratan seperti (1) teks untuk perlu diproses secara konsisten, menggunakan teori yang lebih diutamakan sebelumnya, (2) teks tersebut dicari dan diteliti analisis dan dikategorikan sesuai sesuai teori, (3) proses analisis harus mampu menyimpulkan ke permasalahan teori, (4) proses analisis berdasarkan pada deskripsi, dan (5) analisis dilakukan secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### JENIS DAN MAKNA HEMISHE DALAM MAIDHEN JOHN TRALALA DAN HENDRA PERSPEKTIF VEATCH, GRUNER, DAN HUBBES

Berikut adalah kutipan berdasarkan Teori Transkripsi Esensial dari Veitch

Dalam analisis peragmatik, analisis terdiri atas penemuan dan mengungkap nilai, termasuk itu, pengumpulan itu dan mengorganisir dan penutup.

#### Penemuan dan Mengungkap Nilai

Hendra : Tuh... tuh... khalifah khalifah itu... awan... awan... kaku... awan

Kaku lah itu menjah... awan... awan...

John Tralala : ...Atau... apakah ini saya sampaikan

**Hendra :** Wa'allaahuakbar aya hai jawaban

Dalam perubahan dan mengungkap salah di atas terlihat telah terdapat humor. Hal itu karena dalam perubahan dan mengungkap salah hanya merupakan perubahan dan memberi salam kepada para penonton atau hadirin. Sekalipun begitu memang ada upaya Hendra untuk membuat ribik-hati dengan langsung memberi jawaban atas salam dari ayahnya. Jawaban Hendra tersebut dilakukan dengan cepat agar memberikan kesan yang sangat terkejut.

### **Menyumbang Tabi**

**Iben Trulala :** Salam sejahtera untuk kita sekalian

Hal ini adalah pertemuan

pagelaran seni yang lagi kita sukai

Fakultas Ekonomi yang menyelenggarakan

Genesmi mulai hari ini dan kemudian

tempat rapat seminar perlu kita hadiri

agar seni kita di Kalimantan Selatan

jangka sampai pindah jangka sampai hilang

aya kita berbenak mari berpacak tangan

Dalam menyumbang tabi di atas, Iben Trulala telah menunjukkan humor dalam maknanya. Yang ada hanyalah pengucapan salam sejahtera dan pertemuan gratis atau pagelaran seni yang diadakan Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat. Iben Trulala juga mengungkapkan dalam maknanya agar generasi muda harus memiliki keseriusan agar jangka sampai pindah. Akan tetapi di akhir maknanya, Iben Trulala mengutip budaya untuk berpacak tangan. Hal ini membuat kesan lucu.

### **Persampulan Seni (Mangkurat)**

**Hendra :** Mengungkap humor ini derdikasi

pada hari ini seperti kita sukai

dalam suatu pagelaran

Seni dan budaya Kalimantan Selatan

Fakultas Ekonomi Lambung Mangkurat yang diadakan

ada lagi budaya ilakandi Mahawidya ini yang dilaksanakan

sekarang sekali ini dilaksanakan

berdasarkan lomba ini diadakan



dari hukum pajak dari berbagai (pajak)  
 melalui bahasa Inggris (kemudian bahasa Inggris)  
 sampai level kemudian ini dilakukan  
 ini merupakan operasi seni yang sangat mengagumkan  
 Gerakan media kita semua ini harus berprestasi  
 agar nanti seni budaya Kalimantan Selatan  
 jangan sampai hilang  
 dari sekarang sampai nanti ini tetap dikembang

Dalam penyempitan ini masalah yang disampaikan oleh Henda di atas tidak terlepas hukum. Yang ada hanyalah informasi tentang suatu pengalaman seni budaya Kalimantan Selatan oleh Hada Elykanti Mahantira Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat yang sudah. Selain itu, Henda juga menyampaikan tentang level-level yang dilakukan seperti hukum pajak dan bahasa Inggris, bahasa dan bahasa Inggris dan bahasa kemudian. Di akhir masalahnya, Henda mengungkapkan agar pemerintah media Kalimantan seni budaya Kalimantan Selatan.

**Joko Trilala** : Menung hantar anak yang kucuna

Kita semua para pemerintah  
 harus cinta seni  
 kalau diri kita punya seni  
 kalau nanti jadi pegawai negeri  
 minimal pejabat tinggi  
 jadi semua baik itu jadi polisi  
 jadi jadi komandan itu salah jadi

Dalam penyempitan ini yang disampaikan oleh Joko Trilala di atas sudah mengungkapkan agar pemerintah media Kalimantan seni budaya Kalimantan Selatan melalui bahasa Inggris seperti menjadi pegawai negeri, pejabat tinggi, semua, polisi, dan komandan.

**Henda** : Kalau merupakan saya tinggal di kampung

**Joko Trilala** : Minimal jadi RT

**Henda** : Walaupun jadi RT juga jangan hant

tapi dengan seni saya senang sekali  
 kalau jadi RT merupakan

Masyarakat yang tidak KTP

linggung saya lapar.

Ibu Trulala : *Walaupun yang nanti akan sangat baik? (Walaupun nanti akan yang baik?)*

Hendra : *Jelas tidak bukan!*

Ibu Trulala : *Apa alasannya jika kita membeli? (Apa alasannya kamu tidak membeli?)*

Hendra : *Itu adalah tindakan dibawanya bukan (Itu adalah tindakan dibawanya bukan)*

Dalam penyampaian ini di atas dapat diketahui bahwa Hendra dan Ibu Trulala saling bertanya jawab melalui media mereka. Hendra lebih dahulu menyatakan kepada ayahnya bahwa *walaupun yang nanti akan sangat baik*. Lalu Ibu Trulala menjabarkan pertanyaan anaknya dengan bahasa minimal *jadi RT (Rukan Terangga)*. Namun Hendra tetap bangga dengan mengatakan *walaupun yang nanti akan sangat baik*, tapi dengan *apa saja yang selalu*. *Itu adalah tindakan dibawanya bukan* yang tidak KTP, linggung saya lapar. Kemudian Ibu Trulala bertanya lagi kepada anaknya *walaupun yang nanti akan sangat baik? (walaupun nanti akan yang baik?)* Hendra dengan tegas menjawab dalam media mereka, *tidak tidak bukan!* Ibu Trulala bertanya lagi *apa alasannya jika kita membeli? (apa alasannya kamu tidak membeli?)*. Hendra langsung menjawab *itu adalah tindakan dibawanya bukan (Itu adalah tindakan dibawanya bukan)*. Jawaban Hendra ini dalam media mereka tentu saja membuat perasaan yang menyakinkan dan membahagikannya tentunya. Perasaan kata dalam media Hendra dipaparkan dengan *benar-jawaban kata berupa itu adalah tindakan dibawanya bukan (Itu adalah tindakan dibawanya bukan)*.

#### **Humor Pujian dan Gerakan berdasarakan Teori Kemungkinan dari Hobbes**

Ibu Trulala : *Bahwa... dan dan... akan (Bahwa)... dan dan... akan)*

*Bapak itu orang yang hebat*

*malah itu sangat baik juga*

*ada pikiran yang malahan*

*padahal anak saya Hendra paling orangnya*

*seperti tali di mata itu orang Baku Rhema*

Ibu Trulala ingin penampilannya

*seperti Jackie Chan bintang Hongkong China*

Dalam kutipan media di atas dapat diketahui bahwa permasalahan Ibu Trulala melakukan humor pujian. Humor pujian yang dimaksud adalah ketika permasalahan Ibu Trulala tentang anaknya Hendra yang ganteng dan mirip Baku Rhema. Permasalahan Ibu Trulala pun tentang

dirinya sendiri dengan mengatakan mirip Jackie Chan dalam *Hongkong Cina*. Humor પણါ် ini ditakutkan oleh pemeran John Turturro untuk membuat hal itu terkesan lebih lucu.

**Honda** : Oh, para penonton sudah ini jadi terkejut  
karena takut dengan diri menyontok  
suka anda lihat bentuk para penonton  
Bapak John Turturro memang gantung  
seperti artis lainnya  
tapi bukan seperti bintang film Hongkong  
tapi bintang film Jepang mirip humor Denmark tapi bintang film Jepang mirip  
suka Denmark!

Selanjutnya, pemeran Honda melakukan humor gerakan yang dalam bahasa Inggris humor membuat adalah humor physical (menyontok adalah bisa diambil) atau humor Apakah ada melukis atau menyontok (menyontok). Hal ini terlihat dari cara Honda menyontok melukisnya dengan mengatakan karena takut dengan diri menyontok, suka anda lihat bentuk para penonton, Bapak John Turturro memang gantung seperti artis lainnya, tapi bukan seperti bintang film Hongkong, tapi bintang film Jepang mirip humor (suka) Denmark. Melalui Honda ini tentu saja akan membuat penonton tertawa karena ia mengulangi dalam melukisnya bahwa dirinya mirip suka Denmark.

### **Humor Persebutan, Klarifikasi, Tidak Mau Kalah berdasarkan Teori Agresi dari Gross**

**John Turturro** : Denmark ... suka Honda sudah terkejut  
jangan takut, jangan di malakawa (jangan takut, jangan di malakawa)  
Aku jadi takut, jadi tidak jadi ya! Aku jadi tidak, jadi tidak jadi ya!  
menakutkan Honda kamu menyontok  
kamu bukan aku yang mirip Denmark  
Kamu pasti nak di kudu lebih ke denta (Kamu pasti nak di tidak lebih ke denta)

**1**  
Dalam situasi yang diwujudkan oleh pemeran John Turturro di atas terdapat humor persebutan. Dalam humor persebutan yang diwujudkan pemeran John Turturro terdapat persebutannya sehingga dikatakan bahwa bukan aku yang mirip Denmark, kamu pasti nak di kudu lebih ke denta. Upaya humor persebutan yang diwujudkan oleh pemeran John Turturro tentu akan membuat hal itu terkesan lucu karena diwujudkan dengan bahasa yang lucu.

**Honda** : Wahai yang terkejut Bapak John Turturro  
Yang melukiskan saya itu bukan takut

Tapi yang melibatkan ibu saya sendiri.

Pemuditan Huda pun telah amat kukuh dan stabil yang berkesan apabila, ia telah menyampaikan nilai yang berkesan kepada John Trulala, yang melibatkan saya dan bukan hanya, tapi yang melibatkan ibu saya sendiri. Dalam mudita yang diberikan Huda terdapat **honor Martiani atau honor tidak mau kalah** bahwa yang melibatkan terungkap dirinya bukan apabila. Hal ini bisa saja membuat pemuditan menjadi pribadi dan belajar.

John Trulala : Tapi itu hasil kerja sama

antara kamu dan dia (antara kamu dan dia)

Walaupun itu kamu yang melibatkannya

tapi dia juga yang jadi sponsornya

sponsornya...mami...awak

Si Huda anak yang kecewa

Orangnya penting tapi honor baik.

Inda bisa diganggu sama tidak bisa diganggu sama

Di Balikpapan ada yang sangat baik

Kami mudita sama seperti ini

Ada sama sama orangnya juga

Kaya Tamara Hironaka (seperti Tamara Hironaka)

Berita terbaru kaya Elia Sakulita (Pusat terbaru seperti Elia Sakulita)

Senyum sama orang honor Syahid (Senyum sama orang baik Syahid)

Tapi dia tidak semangat sama (Tapi dia bertingkah semangat sama)

Ceweknya konyol, matanya memicing (Ceweknya konyol, matanya memicing)

Leat sampai ke gigi

Ternyata itu sama mudita juga baik (Ternyata itu sama mudita juga)

**Honor tidak mau kalah** pun dibicarakan oleh pemuditan John Trulala untuk menjawab mudita anaknya dengan mengatakan tapi itu hasil kerja sama antara kamu dan dia, nilai itu sama yang melibatkannya, tapi dia juga yang jadi sponsornya. Hal ini bisa dikatakan sangat terlihat tidak kalah di hal yang pemuditan dalam perjuangannya muditanya.

**Honor Syarif atau Gerasam, Honor Anandhi, dan Koneksi Konstruktif berdasarkan Teori Transformasi Emosional dari Neuch**







Kalian memiliki arti baik di sekolahnya tinggi

Kalian hendak juga dapat carikan masalah ini

Jawab Lani Maya atau Cai Tui dengan Lani Maya atau Cai Tui

Hendra : Kalian harus mang nyira jalan akan kudu wani (Kalian dengan yang itu jalan siapa tidak berani)

Joko Trukala : Apa alasannya Hendra tidak berani?

Hendra : Kenapa mas Ariel bisa ditangkapi polisi? (Mengapa mas Ariel bisa ditangkapi polisi?)

1 Dalam masalah yang disampaikan oleh permasalahan Joko Trukala dan Hendra secara bergantian kalian mendapat di atas terdapat bentuk pertanyaan retorika yang dilakukan oleh Hendra. Hal itu dapat diketahui dari hasil tanya jawab dalam masalah tersebut. Joko Trukala menyampaikan bahwa memiliki arti baik di sekolahnya tinggi, kalian hendak juga dapat carikan masalah ini, jawab Lani Maya atau Cai Tui (lalu kalian memiliki arti baik di sekolahnya tinggi), kalian hendak juga dapat carikan masalah ini, dengan Lani Maya atau Cai Tui). Lalu dijawab oleh Hendra, kalian harus mang nyira jalan akan kudu wani (Kalian dengan yang itu jalan siapa tidak berani). Joko Trukala lalu bertanya lagi apa alasannya Hendra tidak berani? Hendra pun menjawab kenapa mas Ariel bisa ditangkapi polisi? (mengapa mas Ariel bisa ditangkapi polisi?) jawaban Hendra yang berisi pertanyaan retorika yang tidak perlu dijawab karena jawabannya sudah diketahui oleh semua melalui inferensi atau atas ini. Jawaban Hendra berupa bentuk pertanyaan retorika itu tentu saja membuat penonton tertawa.

### Penutup

Joko trukala : Polisi... Tidak lama nak di harsudilkan (Polisi ... Tidak lama nak di harsudilkan)

karena pemerintah menaruh perhatian

siapa nanti yang akan jadi pemerintah

sementara informasi baik ada laporan

atau dari hari satu ke perubahan

maka ini nak di kita perangkap

Politik juga kebalikan

menjadi kebalikan sama masyarakat

seperti sepeda motor nak di kendaraan kita

1 Dalam masalah yang dikemukakan oleh permasalahan Joko Trukala di atas dapat diketahui bahwa bentuk perbendaharaan dan bahasa, perbendaharaannya bahasa masalah yang tersebut berwujud sebagai bentuk pertanyaan retorika yang disampaikan penonton tersebut. Perbendaharaan Joko



Trubala juga memberitahukan bahwa perubahan kegiatan tersebut dilakukan pada hari Sabtu, sedangkan minggu tempat pada acara pertemuan yang dilakukan pada Minggu malam tanggal 18 November 2012. Nantinya adalah agar peserta menjaga keaktifan yang dimilikinya dengan kegiatan seperti ini.

### **Daftar Asesori berdasarkan Teori Transformasi Emosional dari Yusek**

Hendra : Kaki seperti motor itu ada langkahnya

ada langkahnya ada lain langkahnya

Iain Trubala : Coba perhatikan ada ada manusia

dalam tubuh kita ini ada permasalahannya

Hendra : Kalau begitu saya langsung bertanya

Kalau kamu itu?

Iain Trubala : Bisa dikatakan itu adalah langkahnya

Hendra : Kalau itu juga?

Iain Trubala : Iain itu langkahnya

Hendra : Kalau itu juga?

Iain Trubala : Itu langkahnya

Hendra : Kalau itu?

Iain Trubala : Prinsip dalam langkahnya

Hendra : Kalau itu juga ?

Iain Trubala : pasti itu langkahnya

Hendra : Kalau itu?

Iain Trubala : Iain itu langkahnya

Hendra : Kalau di bawah ini?

Iain Trubala : Pasti itu langkahnya

Iain Trubala : Anlatannya itu ya

Dalam kondisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan Iain Trubala dan Hendra menggunakan Daftar asesori. Daftar asesori yang digunakan oleh pendidikan Iain Trubala

untuk menjawab pertanyaan pemadanan Henda. **Harus sudah** tersebut dilakukan oleh Pemadanan John Truda dengan menggunakan istilah mana dengan upaya mener. **Harus sudah** itu dapat kita ketahui dari kutipan tanya jawab yang dilakukan pemadanan Henda dan John Truda. Henda bertanya **lalu apa itu?** Harat menjawab **ini adalah jawaban** jawab pemadanan John Truda. Henda bertanya lagi **lalu siapa?** Jelas itu merupakan jawab pemadanan John Truda. Henda lalu bertanya **lalu siapa?** Ini kelanjutan jawab pemadanan John Truda. Henda kemudian bertanya **lalu siapa?** **Prinsip** jawab kemudian jawab pemadanan John Truda. Henda pun kembali bertanya **lalu siapa?** **Prinsip** itu merupakan jawab pemadanan John Truda. Henda kembali bertanya **lalu siapa?** Jelas itu merupakan jawab pemadanan John Truda. Henda pun tetap bertanya **lalu di bawah siapa?** **Prinsip** itu hanya jawab pemadanan John Truda. Jawaban pemadanan John Truda, pun itu hanya satu saja dan memang sudah tentu jawaban yang bisa menggunakan pada dan kelainan yang ada di bagian bawah para. **Harus sudah** ini mampu menimbulkan efek baru yang membuat pemadanan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pemadanan John Truda dan Henda menggunakan jenis humor terutama dalam perbandingan ini dan merupakan jenis humor yang dilakukan oleh pemadanan John Truda antara (1) humor perbandingan, (2) humor perbandingan, (3) humor tidak mau kalah, (4) humor naratif, (5) humor kerdus, dan (6) humor asosiasi. Jenis humor yang dilakukan oleh pemadanan Henda adalah (1) humor jawaban kata, (2) humor perbandingan, (3) humor tidak mau kalah, (4) humor naratif, (5) humor asosiasi, dan (6) humor pertanyaan retorik. Jadi, secara keseluruhan humor yang ditemukan dalam analisis John Truda dan Henda pada saat pertemuan pengajaran seni budaya yang dilakukan oleh **Bulet Ekshanti Maheswari** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat terdiri atas (1) humor perbandingan, (2) humor perbandingan, (3) humor tidak mau kalah, (4) humor naratif, (5) humor kerdus, komadikal, (6) humor asosiasi, (7) humor jawaban kata, (8) humor perbandingan, dan (9) humor pertanyaan retorik.

### 5 Saran

**Kapala perbandingan selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian** yang analisis John Truda dan Henda dengan teori humor Berlin (1970). Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian humor dengan menggunakan teori humor Clark (2000). Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan teori humor verbal humor dari Berlin dan Attardo (1994).

## DAFTAR BUKUAN

Clark, Alan. 2008. *The Eight Powers of Homer*. London, UK: Pythia House.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswari, Saizah. 2006. *Membekali Peneliti: Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyadana.

Greene, Charles B. 1978. *Understanding Jonathan: The Writing of War and Honor*. Chicago: Nelson Hall.

Greene, C. 1992. *The game of Homer: A computational theory of why we laugh*. New Brunswick, NJ: Transaction.

Hobbes, T. 1980. *Leviathan*. Harmondsworth, England: Penguin. (Original work published 1651)

Jalil. 2006. *Makna, Maklul, Pungsi, Formasi, Rumpun, dan Fungsinya: Fonetik Bahasa dan Sastra*. Banjarmasin: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan.

Kali. Djember. *Belaku dan Kalau*. Zuhdi Agus. 1984. *Kamus Liris Maklul, Rumpun, dan Fungsinya: Fonetik Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan*.

Kalimasa, Aris. 2006. Contemporary Linguistic Theories of Homos. *Crilium* 11, p.27-38.

Kanburk, Helga. 2007. Oval Games of Homer: On The Dialectic of Given Knowledge and Creative Authoring. *Prolegomena*, 17 (2): 263-296.

Kaplan, Klaus. 1991. *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*. Terjemahan oleh Farid Wajidi. 1991. Jakarta: Rineka Cipta.

Makki, M.P. and Nijhar, A. 2002. *Homer Research: Issue of the Art*. University of Twente, Center of Telecommunication and Information Technology, Technical Report CTTI-02-16.

Kalim, M. 2007. Maklul, Rumpun, Sastra: Tinjauan Etimologi dan Struktur Penemuannya di Kalimantan Selatan. *Aspek*, *Jurnal Analisis Sastra*, 2 (1): 69-81.

Kalim, M. 2012. *Manajemen Sastra: Maklul dan Fungsinya*. Banjarmasin: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.

Kalim, M. 2012b. Fonetik, Maklul, Rumpun, dan Struktur Penemuannya: Kasus di Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 2 (2): 104-114.

1 Rafick, M. 2013. *Pemasyarakatan Bahasa Indonesia melalui Media Massa: Peran Titah dan Huma sebagai Upaya Strategis Pemertaaan Harga Indonesia*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7 (2): 184-193.

Rafick, M. 2014. *Bahasa Huma dalam Ngar: dan Peran Media*. *Proceeding Seminar Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran, Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, 3 Desember 2014, (Hal. 226-235). Bangi Selangor: Dewan Bahasa, Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Rahemandy, Dede. 2007. *Sejarah, Teori, Ilmu, dan Fungsinya Huma*. *Bahasa dan Sastr*, 11 (2): 213-221.

7 Raskin, Victor 1985. *Acoustic Mechanisms of Humor*. Dordrecht & Boston & Lancaster: D. Reidel Publishing Company.

Raskin, Victor & Andrews, Salvatore. 1994. *Non-structure and non-bene-fide in language*. *Progress in Linguistics*, 7 (1), pp. 71-88.

Ratta, Nyoman Katta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Sastra*. *Strukturalisme Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Schuan, Nyoman. 2010. *Kerangka Teoritis Bahasa Jawa, Media, dan Peran*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengajaran Budaya Banjar Kalimantan Selatan.

Sidiq, Gusti Nyoman Ayu dan Burhani, Yardi. 2016. *LAUGHTER AFTER YEARS: SITTING FOR AMERICAN HUMORS IN INDOONESIAN SOPAS* (Studying Humor of a Tv Serial Friends). *Bahasa dan Sastr* 44 (2): 189-206.

8 Datta, M dan Sembey, Nishita. 2000. *Peran Media, Jawa, Banjarmasin dan Produksi dan Konsumsi TK 1 Kalimantan Selatan dan Dewan Kesatuan Kalimantan Selatan*.

Yand, Thomas C. 1999. *A Theory of Humor*. *Humor*, 11-2: 164-213.

# ARTIKEL RAFIEK REVISI 5-2-18

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.unika.ac.id">journal.unika.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://journal.uny.ac.id">journal.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.ulm.ac.id">eprints.ulm.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.folklore.ee">www.folklore.ee</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.unitbv.ro">www.unitbv.ro</a> Internet Source	1%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On